

BAB II. TAMAN NASIONAL GUNUNG GEDE PANGRANGO

II.1 Taman Nasional

Taman Nasional merupakan pelestarian ekosistem asli yang dikelola oleh sistem zonasi yang dapat dimanfaatkan untuk keperluan pendidikan, penelitian, pariwisata, rekreasi dan menunjang budidaya. (Peraturan Pemerintah no.68 thn 98).

Dalam kawasan Taman Nasional terdapat tiga zona yang sesuai dengan Peraturan Pemerintah No.68 tahun 1998, yaitu:

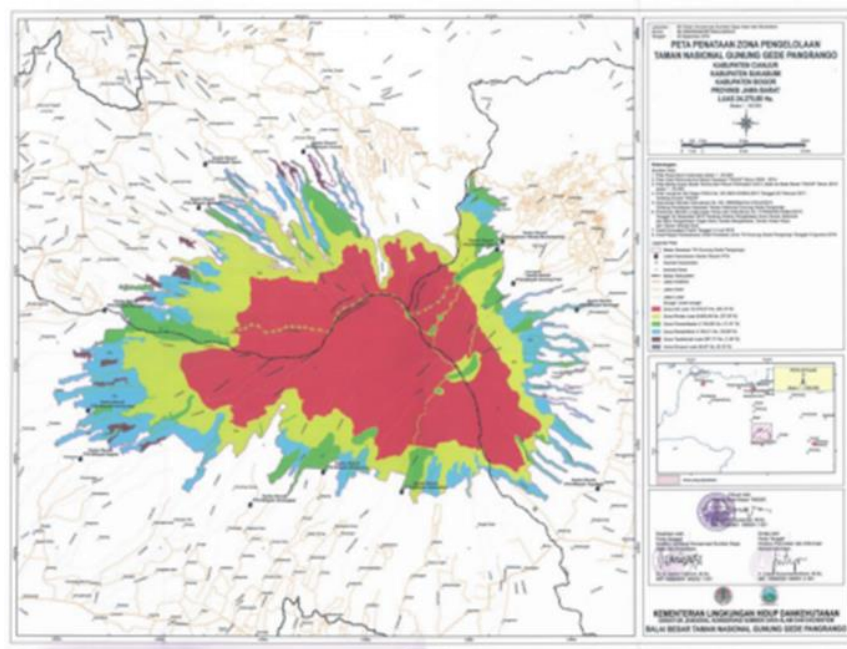
- Zona inti ialah zona yang dilindungi secara ketat agar tidak sedikitpun merubah fungsinya, mempersempit lahan, dan tidak diperbolehkan menambahkan hewan dan tumbuhan yang bukan berasal dari kawasan Taman Nasional tersebut. Dapat ditetapkan sebagai kawasan zona inti apabila memiliki keanekaragaman jenis tanaman dan hewan beserta ekosistemnya, mempunyai kondisi alam yang masih asli tidak diganggu oleh manusia, mempunyai luas yang cukup, mempunyai ciri yang khas potensinya dan keberadaannya memerlukan upaya konservasi, dan mempunyai kumpulan tumbuhan dan hewan serta ekosistemnya yang langka.
- Zona pemanfaatan ialah zona yang diperbolehkan untuk membangun infrastruktur untuk keperluan sarana kepariwisatawan berdasarkan rencana pengelolaan. Dapat ditetapkan sebagai zona pemanfaatan apabila memiliki daya Tarik alam berupa tanaman, hewan atau berupa susunan ekosistem tertentu serta susunan geologi yang unik dan indah, memiliki luas yang cukup untuk menjaga kelestarian dan daya tarik untuk wisata, rekreasi alam, dan kondisi lingkungan disekitarnya mendukung untuk pengembangan wisata alam.
- Zona rimba ialah kawasan yang ditetapkan untuk mendukung upaya perlestarian hewan yang perlu dilakukan upaya konservasi, memiliki keanekaragaman jenis-jenis yang mampu menyangga pelestarian zona inti, zona pemanfaatan dan merupakan kawasan dan kehidupan bagi jenis satwa-satwa migran tertentu.

II.1.1 Zonasi Kawasan Taman Nasional Gunung Gede Pangrango

Mulyana (2015) Sesuai SK Direktur Jendral Perlindungan Hutan dan Konservasi Alam Nomor SK. 39/IV-KKBHL/2011 tanggal 22 Februari 2011, dikawasan Taman Nasional Gunung Gede Pangrango terdapat tujuh zona yaitu, zona inti, zona rimba, zona pemanfaatan, zona rehabilitas, zona tradisional, zona konservasi owa jawa dan zona khusus (h.36).

Tabel II.1 Data Zonasi Kawasan TNGGP
Sumber: Statistik BBTNGGP 2017

Luas kawasan (Ha)	Zona	
	Jenis	Luas (Ha)
24.270,80	• Zona Inti	10.475,57
	• Zona Rimba	6.628,49
	• Zona Pemanfaatan	2.745,69
	• Zona Tradisional	297,17
	• Zona Rehabilitasi	4.100,21
	• Zona Khusus	23,67



Gambar II.1 Peta Zonasi Taman Nasional Gunung Gede Pangrango
Sumber : Statistik BBTNGGP 2017

II.1.2 Fungsi Taman Nasional Gunung Gede Pangrango

Taman Nasional Gunung Gede Pangrango berfungsi sebagai penyangga kelangsungan tata air dan tanah bagi sebagian daerah Jawa Barat dan DKI Jakarta, Konservasi keanekaragaman biota dan ekosistem, sarana penelitian suberdaya alam, sarana pendidikan, sarana pariwisata atau rekreasi, menunjang budidaya dan fungsi jasa lingkungan lainnya seperti penghasil oksigen dan penyerap karbon dioksida (Mulyana, 2015,h35).

II.1.3 Letak Kawasan

Mulyana (2015) secara geografis Gunung Gede Pangrango terletak antara 106°51'-107°02BT dan 6°41'-6°51'LS. Secara administratif Taman Nasional Gunung Gede Pangrango terletak pada tiga Kabupaten, yaitu Kabupaten Sukabumi, Kabupaten Bogor dan Kabupaten Cianjur (h.5). Gunung Gede Pangrango memiliki dua puncak gunung yang berbeda yaitu Puncak Gunung Gede dan Puncak Gunung Pangrango, kedua gunung tersebut merupakan rangkaian gunung berapi.

II.1.4 Wisata Alam

Wisata alam ialah wisata yang menikmati perjalanan ke suatu tempat yang masih asli untuk menikmati keindahan alam termasuk *hiking, camping, biking, dan sailing*. Ada beberapa jenis wisata lain didalam wisata alam diantaranya wisata hidup liar (*wildlife tourism*), ekowisata (*ecotourism*), dan *adventure tourism*. Wisata hidup liar (*wildlife tourism*) adalah wisata untuk melihat kehidupan liar, baik habitat, prilaku, dan populasinya. Ekowisata (*ecotourism*) adalah suatu konsep pengembangan pariwisata yang bertujuan mendukung pelestarian lingkungan alam dan budaya, dan meningkatkan partisipasi masyarakat untuk pengelolaan dan dapat memberikan manfaat ekonomi kepada masyarakat setempat. *Adventure tourism* adalah kegiatan olahraga yang ditambah dengan wisata alam seperti *cross country, rock climbing, dan deep sea diving* (Supriatna, 2008, h.378).

II.2 Wisata Alam Taman Nasional Gunung Gede Pangrango

Potensi Wisata Alam yang terdapat dikawasan Taman Nasional Gunung Gede Pangrango selain keanekaragaman hayati juga terdapat puncak Gunung Gede,

puncak Gunung Pangrango, Alun-alun Surya Kencana, Alun-alun Mandalawangi, Air Terjun, Telaga Biru, Rawa Gayonggong dan Sumber Air Panas.

A. Puncak Gunung Gede

Gunung Gede merupakan Gunung berapi tertinggi ke-3 diwilayah Jawa Barat yang berstatus masih aktif dan memiliki ketinggian (2.958mdpl), Menurut catatan vulkanologi Gunung Gede pertama meletus pada tahun 1747, kemudian terjadi lagi letusatan yang beruntun pada tahun 1840, 1852, 1886, 1947, 1957 (Mulyana, 2015, h.9). dipuncak Gunung Gede dapat melihat aktifitas kawah yang masih aktif, padang rumput alun-alun Suryakencana dan diseborang puncak Gunung Gede dapat terlihat Gunung Pangrango, untuk sampai dipuncak Gunung Gede dapat ditempuh dengan berjalan kaki sekitar 6 sampai 7 jam perjalanan dari pintu masuk kawasan.



Gambar II.2 Foto Puncak Gunung Gede
Sumber : Dokumen Pribadi

B. Puncak Gunung Pangrango

Gunung pangrango merupakan Gunung berapi tertinggi ke-2 diwilayah Jawa Barat. Gunung Pangrango dinyatakan Gunung berapi yang sudah tidak aktif lagi dan memiliki ketinggian (3.019mdpl) (Mulyana, 2015, h.9). dipuncak Gunung Pangrango dapat terlihat tebing kawah Gunung Gede dan disekitar puncak dikelilingi pohon-pohon yang cukup rimbun. Akses jalur pendakian menuju Gunung Pangrango terbilang cukup terjal dan rimbun oleh pepohonan, disepanjang jalur pendakian menuju Puncak Pangrango tidak terdapat media informasi petunjuk

arah pendakian. Untuk sampai di Puncak Gunung Pangrango dapat ditempuh dengan waktu 3 jam dari persimpangan pos kandang badak.



Gambar II.3 Foto Puncak Gunung Pangrango
Sumber : Dokumen pribadi

C. Alun-alun Mandalawangi

Alun-alun Mandalawangi terletak tepat tidak jauh dibawah puncak Gunung Pangrango, Alun-alun Mandalawangi merupakan hamparan rumput dan bunga edelweis yang memiliki luas 5 ha. Di Alun-alun Mandalawangi terdapat sumber mata air yang biasa digunakan oleh para pendaki untuk minum dan keperluan memasak, dikawasan Alun-alun Mandalawangi tidak terdapat media informasi seperti larangan memetik bunga edelweis dan media larangan lainnya.



Gambar II.4 Foto Alun-alun Mandalawangi
Sumber : Dokumentasi pribadi

D. Alun-alun Suryakencana

Alun-alun Suryakencana terletak diketinggian (2.750mdpl) tepatnya dibawah Puncak Gunung Gede, Alun-alun Surya kencana merupakan padang rumput dan hambaran bunga edelweis yang memiliki luas kurang lebih 51 ha, Alun-alun Suryakencana merupakan tempat *camp* para pendaki. Untuk sampai dikawasan Alun-alun Suryakencana dibutuhkan waktu 4 sampai 5jam pendakian dengan jalur yang dilalui cukup terjal dari pintu masuk via Putri. Menurut petugas Taman Nasional Gunung Gede Pangrango di Alun-alun Suryakencana sering terjadi kasus pendaki yang terkena serangan hipotermia dikarenakan suhu udara rata-rata 5° sampai 10°C dan pada musim kemarau suhu udara bisa mencapai dibawah 0°C dan tidak terdapatnya media informasi tentang hipotermia dikawasan tersebut.



Gambar II.5 Foto Alun-alun Suryakencana
Sumber : Dokumen pribadi

E. Air Terjun Panca Weuleuh

Air Terjun Panca Weuleuh merupakan Air Terjun yang hanya dikunjungi oleh para pendaki Gunung dikarenakan Air Terjun Panca Weuleuh berada diketinggian (2.200mdpl) dijalur pendakian Gunung Gede Pangrango Via.Cobodas setelah melewati Pos Kandang Batu, untuk sampai dikawasan Air Terjun Panca Weuleuh diperlukan waktu sekitar 4-5 jam perjalanan pendakian dengan akses jalan setapak tanah dan bebatuan, Air Terjun Panca Weuleuh biasa digunakan untuk beristirahat para pendaki. Dikawasan tersebut tidak terdapat media informasi tentang deskripsi kawasan Air Terjun Panca Weuleuh.



Gambar II.6 Foto air terjun panca weuleuh
Sumber : Dokumentasi pribadi

F. Telaga Biru

Telaga Biru merupakan salah satu objek wisata yang dilewati di jalur pendakian Via Cibodas, waktu yang ditempuh untuk sampai telaga biru kurang lebih 30 menit perjalanan dari pintu masuk Cibodas. Air Telaga Biru kaya akan nutrisi (*eutrophic*) atau mineral yang berasal dari pertumbuhan bahan organik dan batuan serta tanah vulkanis yang terlarutkan, kadangkala Telaga ini tampak berlendir hijau kecoklatan pada saat lain biru jernih tergantung pada pertumbuhan alga.



Gambar II.7 Foto Telaga Biru
Sumber : Dokumentasi pribadi

G. Rawa Gayonggong

Rawa Gayonggong merupakan cekungan bekas kawah yang sudah mati dan kemudian menampung aliran air yang menyebabkan sedimentasi lumpur dan tumbuh berbagai jenis rumput terutama rumput gayonggong. Menurut media informasi yang berada dilokasi rawa, Rawa Gayonggong merupakan daerah jelajah macan tutul dan beberapa hewan rawa pegunungan lainnya.



Gambar : II.8 Foto Rawa Gayonggong
Sumber : Dokumentasi pribadi

H. Sumber Air Panas

Sumber Air Panas merupakan aliran air yang mengandung belerang, Sumber Air Panas terletak pada ketinggian (2.100mdpl), pendaki harus berhati-hati untuk melewati Sumber Air Panas dikarenakan jalur bebatuan licin yang tergenang air, pengelola kawasan telah menyediakan pagar dari material tiang besi dan kawat besar sebagai pegangan dan penghalang tebing curam. Untuk sampai dilokasi Sumber Air Panas diperlukan 3jam perjalanan dari pintu masuk Cibodas



Gambar II.9 Foto Sumber air panas
Sumber : Dokumentasi pribadi

II.2.1 Fasilitas dan pelayanan di Taman Nasional Gunung Gede Pangrango

Di Taman Nasional Gunung Gede Pangrango terdapat beberapa fasilitas yang dapat digunakan oleh pengunjung diantaranya kantor TNGGP, pos pendaftaran, jembatan penyebrangan, shelter pendakian, dan media informasi.

II.2.2 Pos Pendaftaran

Pos pendaftaran merupakan pos pendaftaran ulang yang diwajibkan pendaki memperlihatkan surat izin masuk kawasan konservasi (SMAKSI) sebelum melakukan pendakian, pendataan barang yang dibawa. Pada saat turun diperiksa kembali dan menyerahkan sampah bekas logistik yang kita bawa.



Gambar II.10 Pos pendaftaran pendakian Via Putri
Sumber : Dokumen pribadi

II.2.3 Jembatan Penyebrangan

Dijalur pendakian Via Cibodas terdapat jembatan penyebrangan rawa Gayonggong sepanjang $\pm 500\text{m}$ terbuat dari material besi dan beton yang berbentuk menyerupai tekstur kayu yang berfungsi sebagai akses jalan untuk menyebrangi Rawa Gayonggong. Kondisi jembatan penyebrangan terlihat kurang terurus karna terdapat beberapa material jembatan yang berlubang.



Gambar II.11 Jembatan penyebrangan
Sumber : Dokumen pribadi

II.2.4 Shelter Pendakian

Dijalur pendakian Gunung Gede Pangrango terdapat beberapa shelter yang biasanya digunakan sebagai tempat istirahat dan berteduh para pendaki, material dinding bangunan terbuat dari susunan batu alam yang direkatkan oleh semen, serta atap *shelter* menggunakan material beton yang kokoh. Tiap *shelter* pendakian memiliki ukuran dan bentuk yang berbeda-beda.



Gambar II.12 Shelter pendakian
Sumber : Dokumen pribadi

II.2.5 Media Informasi

Media informasi sangat penting keberadaannya disuatu tempat wisata yang berfungsi sebagai mempermudah pengunjung untuk mencari informasi yang berada

dikawasan tersebut. Akan tetapi dikawasan Taman Nasional Gunung Gede Pangrango masih terbilang kurang media informasinya terutama media informasi petunjuk arah dan media informasi pertolongan penanganan pertama pada saat terjadi kecelakaan, padahal dikawasan Taman Nasional Gunung Gede Pangrango terbilang cukup banyak kasus-kasus yang pernah terjadi. Bahkan dijalur pendakian Pos Kandang Badak menuju Puncak Gunung Pangrango tidak terdapat satupun media informasi petunjuk arah dan media informasi lainnya. Berikut beberapa media yang terdapat dijalur pendakian Gunung Gede Pangrango.



Gambar II.13 Media informasi jalur pendakian Via Putri & Via Cibodas
Sumber : Dokumen pribadi

II.2.6 Pelayanan

Pelayanan yang diberikan oleh pihak pengelola kawasan Taman Nasional Gunung Gede Pangrango pelayanan pendaftaran *booking online* calon pendaki untuk membuat surat ijin masuk kawasan konservasi (SMAKSI) melalui web <http://booking.gedepangrango.org/>.



Gambar II.14 Screenshot web pelayanan boking online TNGGP
Sumber : Dokumen pribadi

II.2.7 Perilaku Pendaki

Pada saat observasi peneliti menemukan beberapa perilaku pendaki saat berada dikawasan Taman Nasional Gunung Gede Pangrango diantaranya:

- Pelanggaran peraturan seperti menyakan api unggun dikawasan Taman Nasional Gunung Gede Pangrango, membuang sampah sembarangan, membawa pembersih badan berupa sabun, *shampoo*, pasta gigi, membawa minuman keras.
- Menggunakan jasa calo.
- Kurangnya peralatan pendakian seperti menggunakan jeans pada saat pendakian, tidak membawa jas hujan, kantung tidur, tidak menggunakan sepatu saat melakukan pendakian.

Hal tersebut diakibatkan kurangnya media informasi himbuan dan masih rendahnya tingkat pengelolaan kawasan.

II.2.8 Kondisi Masyarakat

Hampir sebagian besar masyarakat sekitar Taman Nasional Gunung Gede Pangrango sebagai besar petani sayuran dan ada sebagian masyarakat yang membuka jasa peminjaman alat-alat pendakian, penginapan pendaki. Rendahnya pengetahuan masyarakat timbul beberapa kegiatan-kegiatan yang melanggar peraturan seperti :

- Pengambilan kayu bakar tanpa izin.

- Pemburuan satwa liar tanpa izin.
- Pengambilan tanaman hias tanpa izin.
- Berjualan disekitar area pendakian bahkan.
- Calo pendaftan pendakian.
- Pendakian tanpa izin.

Kegiatan tersebut disebabkan karena kurangnya pengetahuan masyarakat tentang ketentuan-ketentuan yang berlaku dikawasan Taman Nasional Gunung Gede Pangrango.

II.2.9 Kasus-kasus Faktual

Pada tahun 2013 penyidik PPNS BBTNGP mengamankan dua orang tersangka dengan kasus penangkapan satwa burung yang dilindungi dalam keadaan hidup, pada tahun 2015 Polres Bogor Cibinong mengamankan beberapa tersangka kasus penebangan pohon pinus diwilayah kawasan Taman Nasional dengan barang bukti 17 tunggak pohon pinus dan 74 batang log pinus, pada tahun 2017 tepatnya pada tanggal 24 April Polres Cianjur mengamankan seorang tersangka bernama Didin bin Idni dikarekan melakukan pemburuan Cacing Sonari di Blok Rawa Gede dengan barang bukti berupa 77 ekor Cacing Sonari, 1 buah ember, galon putih, dan akar-akaran kadaka, dan ditemukan beberapa kasus seperti yang diunggah (kompas.com 6/5/2018) “Petugas BBTNGGP mengamankan belasan wisatawan karena tidak memiliki surat izin masuk kawasan konservasi (SMAKSI) dan keluar dari jalur ilegal, yakni dari kampung Perbawati”. (detiknews.com 10/4/2017) “Petugas berhasil menyelamatkan 11 pendaki yang sempat dikabarkan terjebak dan kehabisan logistik diarea Taman Nasional Gunung Gede Pangrango”. (antaranews.com 22/04/2016) “13 pendaki asal sukabumi tersesat di Gunung Gede, ke 13 pendaki pemula tersebut mendaki Gunung gede pada jum’at melalui jalur Cibodas, namun saat akan turun mereka tersesat dijalur simpang gondrong”.

II.3 Analisa

II.3.1 Analisis SWOT

Analisis SWOT digunakan agar dapat mengetahui lebih jelas objek yang diteliti, dengan menggunakan analisis SWOT diharapkan agar lebih mudah dalam menganalisis objek yang diteliti yaitu Taman Nasional Gunung Gede Pangrango.

1. **Kekuatan (*Strength*)**

- Destinasi-destinasi yang berada dikawasan TNGGP terbilang banyak.
- Akses menuju kawasan TNGGP dapat ditempuh menggunakan kendaraan umum.
- Jalur pendakian tidak terlalu *extream*.

2. **Kelemahan (*weakness*)**

- Banyaknya kasus kecelakaan pendakian.
- Kurang terawatnya sarana dan prasarana yang berada dikawasan TNGGP.
- Media informasi petunjuk arah kurang memadai.
- Penegakan hukum dari pihak Taman Nasional masih kurang.

3. **Peluang (*Opportunities*)**

- Tingginya minat penasaran pengunjung terhadap destinasi yang berada dikawasan TNGGP.
- Dengan jalur pendakian yang tidak terlalu *extream* dapat menjadi salah satu pilihan pendakian para pendaki pemula.

4. **Ancaman (*Threats*)**

- Banyaknya kasus kecelakaan dikawasan Taman Nasional Gunung Gede Pangrango di khawatirkan pengunjung enggan mengunjungi kawasan TNGGP.

Kesimpulan dari analisis diatas kawasan Taman Nasional Gunung Gede Pangrango memiliki kekuatan yang menonjol dibandingkan dengan kawasan Taman Nasional lainnya, Dengan destinasi-destinasi yang berada dikawasan terbilang cukup banyak dan jalur pendakian tidak terlalu *extream* menjadi keunggulan yang tidak dimiliki kawasan Taman Nasional lainnya, akan tetapi jika tidak diperhatikan kelemahan

dan ancaman yang terdapat dikawasan Taman Nasional Gunung Gede Pangrango akan berdampak sangat fatal dengan diawatirkan pengunjung enggan mengunjungi kawasan TNGGP dikarenakan banyak kasus-kasus kecelakaan yang terjadi dikawasan tersebut.

II.3.2 5W+1H

Analisis diperlukan guna untuk mengetahui lebih jelas permasalahan objek yang diteliti, dengan analisi 5W + 1H diharapkan agar lebih mudah dalam menganalisis objek yang diteliti yaitu Taman Nasional Gunung Gede Pangrango.

1. What (Apa)

Apa masalah yang sering terjadi dikawasan Taman Nasional Gunung Gede Pangrango ?

- Banyaknya kasus kebingungan arah saat melakukan pendakian.
- Banyaknya pendaki yang tidak mengetahui wilayah wilayah yang rawan hipotermia.
- Banyaknya pelanggaran peraturan yang dilakukan dikawasan Taman Nasional Gunung Gede Pangrango.

2. Who (Siapa)

Siapa saja yang sering kebingungan arah saat melakukan pendakian ?

- Para pendaki yang mengunjungi kawasan TNGGP.

3. When (Kapan)

Kapan pendaki kebingungan arah ?

- Pada saat melakukan pendakian.

4. Where (Dimana)

Dimana lokasi yang sering terjadi pendaki kebingungan arah?

- Dijalur pendakian terutama jalur pendakian menuju puncak Gunung Gede dan Gunung Pangrango.

Dimana lokasi yang sering melakukan pelanggaran dan lokasi rawan hipotermia?

- Disepanjang jalur pendakian dan dikawasan destinasi-destinasi yang berada dikawasan TNGGP.
- Disekitar wilayah kawasan puncak gunung dan wilayah *camping ground* terutama di Alun-alun suryakencana.

5. Why (Kenapa)

Kenapa pendaki bisa kebingungan arah saat melakukan pendakian dan tidak mengetahui kawasan yang rawan hipotermia ?

- Karna masih kurangnya media informasi yang berada dikawasan.

6. How (Bagaimana)

Bagaimana solusi agar kasus diatas bisa ditangani dan dicegah ?

Solusi untuk menangani hal terserbut adalah dengan media informasi berupa peta informasi dan *sign sytem* yang menarik, efektif dan efisien agar informasi yang disampaikan dapat diterima dan dipahami dengan baik dan diharapkan dapat mengurangi kasus diatas tersebut.

II.3.3 Kuisisioner

Menurut kamus besar bahasa indonesia (2018) kuisisioner adalah alat riset atau survei yang terdiri atas pertanyaan pertanyaan tertulis yang bertujuan untuk mendapatkan tanggapan dari orang terpilih melalui daftar pertanyaan.

Berikut adalah data yang didapatkan melalui kuisisioner:



Diagram II.1 Respon kuisisioner
Sumber : Dokumentasi Pribadi

Berdasarkan dari data yang didapat melalui kuisioner dari 78 responden yang menjawab 80% dari 78 responden pernah kebingungan arah saat melakukan pendakian di Taman Nasional Gunung Gede Pangrango. Dari pertanyaan tersebut bahwa kebanyakan orang yang telah mengunjungi Taman Nasional Gunung Gede Pangrango pernah mengalami kebingungan arah saat melakukan pendakian di Taman Nasional Gunung Gede Pangrango.

II.4 Resume

Taman Nasional merupakan pelestarian ekosistem asli yang dikelola oleh sistem zonasi dan dilindungi oleh peraturan pemerintah. Taman Nasional Gunung Gede pangrango berfungsi sebagai konservasi keanekaragaman biota dan ekosistem, sarana penelitian sumber daya alam dan sarana parawisata/rekreasi. Taman Nasional Gunung Gede Pangrango terletak pada wilayah tiga kabupaten yaitu Kabupaten Cianjur, Kabupaten Bogor dan Kabupaten Sukabumi. Taman Nasional Gunung Gede Pangrango memiliki dua puncak Gunung yaitu puncak Gunung Gede dan puncak Gunung Pangrango. Gunung Gede merupakan gunung api yang masih aktif dan Gunung Pangrango merupakan gunung api yang sudah tidak aktif lagi. Gunung Gede Pangrango merupakan salah satu gunung yang sering dikunjungi aktifitas pendakian dikarenakan memiliki destinasi-destinasi yang cukup banyak dan jalur pendakian terbilang tidak terlalu *extream*, akan tetapi masih banyak kasus-kasus kecelakaan yang sering terjadi bahkan sampai menelan korban jiwa.

II.5 Solusi Perancangan

Solusi untuk menangani permasalahan terjadinya kasus kebingungan arah dan pelanggaran peraturan adalah dengan media informasi berupa peta informasi dan *sign system* yang menarik, efektif dan efisien agar informasi yang disampaikan dapat diterima oleh target audiens dengan baik dan diharapkan dapat mengurangi kasus yang terjadi dikawasan Taman Nasional Gunung Gede Pangrango.